

ANALISIS BULAN SEPTEMBER 2015

Minggu V (Periode 28 September – 2 Oktober 2015)

Setelah mengalami penguatan pada pekan keempat sebelumnya, pada pergerakan harga kopi arabika sepanjang pekan kelima September 2015, seperti yang terlihat pada pergerakan *chart*, harga di Bursa Berjangka bergerak melemah. Di Bursa New York, pada awal pekan, Senin (28/9) harga berada pada level US\$ 122,70, maka pada akhir pekan, Jum'at (2/10) tercatat melemah ke level US\$ 120,75 sen/lbs.

Kontras dengan itu, kondisi pasar fisik dalam negeri, merujuk pasar spot Medan, terpantau juga harga bergerak melemah. Tercatat pada awal pekan harga berada pada level Rp 56.695 menjadi Rp 56.148 per kg. Namun, pada perdagangan di Bursa Berjangka New York, harga kopi arabika bergerak naik pada Senin pagi.

Kenaikan itu dipicu karena harga mengalami *open gap* naik menyusul kenaikan nilai tukar real Brasil terhadap kurs US\$. Informasi dari *Bloomberg*, pada Senin pagi, kondisi cuaca di Brasil kembali mengalami kekeringan, turut menjadi faktor penting yang membuat sentimen positif di pasar kopi arabika bertahan.

Memasuki perdagangan hari kedua, Selasa (29/9), harga kopi arabika berjangka mengalami retreat teknikal cukup signifikan. Terpantau, harga kopi arabika bergerak melemah setelah perdagangan sebelumnya sempat melejit kencang untuk tiga sesi berturut-turut dan mencapai posisi paling tinggi 1 September lalu.

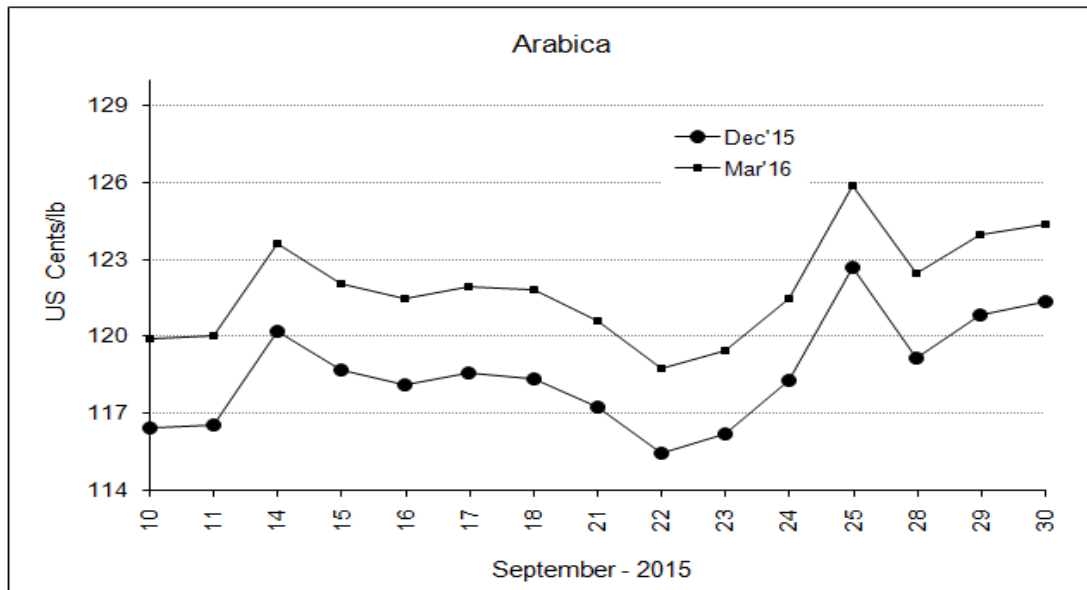
Pelemahan harga kopi arabika di Bursa New York, setidaknya berpengaruh pada pelemahan harga kopi di pasar spot Medan. Harga ditransaksikan di Selasa pada level Rp 55.772 per kg. Di Bursa Berjangka New York, mengalami aksi ambil untung. Harga sempat terbang ke level tertinggi sejak awal September setelah real Brasil. Sehingga, harga kopi arabika berjangka untuk kontrak paling aktif Desember 2015, ditutup pada posisi US\$ 119,15 sen/lbs, turun tajam sebesar 3,55 sen atau setara dengan 2,89 persen.

Sementara itu, pada perdagangan Rabu (30/9), harga kopi arabika kembali bergerak *rebound*. Harga komoditas ini naik lagi setelah pada perdagangan sebelumnya ditutup melemah. Di akhir perdagangan, harga mengalami kenaikan keempat dalam lima sesi berturut-turut. Tampaknya, harga mengalami peningkatan akibat masih dipicu melemahnya kurs US\$ sejak dua hari sebelumnya. Pada transaksi Selasa sore, kurs US\$ sempat mengalami penurunan yang ditandai dengan turunnya indeks US\$ mencapai posisi paling rendah dalam empat sesi belakangan.

Sementara itu, memasuki perdagangan Kamis (1/10), harga kopi arabika dalam negeri, juga bergerak mengikuti arus perdagangan dunia. Pada perdagangan di pasar fisik Medan, yang dijadikan acuan harga spot dalam negeri, harga bergerak naik menjadi Rp 56.096 dari sebelumnya Rp 55.967 per kg.

Sementara di Bursa New York, pada perdagangan Kamis (1/10), harga arabika melanjutkan kenaikan pada transaksi hari sebelumnya. Merujuk pada lembaga CONAB mengestimasi bahwa produksi akan mengalami penurunan menjadi hanya sebesar kurang lebih 42 juta kantong. CECAFE juga menunjukkan bahwa produksi mengalami penurunan dan menyatakan bahwa ekspor bisa mengalami penurunan sebesar 5 persen untuk satu tahun ke depan.

Grafik Harga Kopi Arabika Minggu V September 2015



Sumber: http://www.indiacoffee.org/Market_Info.aspx

Informasi tersebut cukup mengejutkan bagi pasar yang selalu mengharapkan bahwa produksi dari Brazil akan menunjukkan kondisi yang lebih kuat. Kekeringan yang terjadi di Negara tersebut membuat potensi produksi melemah. Sehingga harga kopi arabika berjangka untuk kontrak paling aktif Desember ditutup menguat signifikan. Harga berakhir pada posisi US\$ 121,35 sen/lbsr, meningkat sebesar 0,50 sen atau setara dengan 0,41 persen.

Namun, pada akhir pekan, Jum'at (2/10), harga kopi arabika kembali bergerak melemah. Aksi jual dari para investor kembali ramai. Pelemahan itu juga terlihat pada lemahnya harga kopi arabika di pasar spot dalam negeri di Medan yang ditransaksikan pada level Rp 56.148 dari sebelumnya Rp 56.096 per kg.

Di Bursa ICE Futures, harga mengalami retreat teknikal. Harga komoditas ini ditutup melemah akibat tekanan jual yang disebabkan oleh kekhawatiran mengenai masih lemahnya permintaan komoditas global. Sehingga harga kopi arabika berjangka menghadapi tekanan dari kabar yang menyebutkan bahwa tingkat produksi di Brasil masih cukup kuat. Pasokan dari Negara tersebut diperkirakan masih akan tinggi, sanggup untuk memenuhi permintaan di tahun 2016 mendatang.